

**ANALISIS SEKTOR UNGGULAN PENDUKUNG PERTANIAN MELALUI
PENDEKATAN LQ DAN SHIFT SHARE DI SUMATERA**

(Skripsi)

Oleh:
Nama : Icha Khoirunnisa
NPM : 2051021014
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi : Perencanaan dan Pembangunan
Pembimbing : Dr. Arivina Ratih Y. T.,
S.EM.M.



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG**

BANDAR LAMPUNG

2024

ABSTRAK**ANALISIS SEKTOR UNGGULAN PENDUKUNG PERTANIAN
MELALUI PENDEKATAN LQ DAN SHIFT SHARE DI
SUMATERA****Oleh****ICHA KHOIRUNNISA**

Penelitian ini menganalisis dampak ekonomi pertanian terhadap pertumbuhan daerah Sumatera dari tahun 2018 hingga 2022, dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi. Dengan memanfaatkan analisis Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), dan Shift Share (SS), penelitian ini mengidentifikasi sektor pertanian utama yang berkontribusi pada pembangunan ekonomi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tanaman perkebunan, kehutanan, perikanan, dan jasa pertanian merupakan kontributor yang signifikan, dengan Provinsi Riau menunjukkan kontribusi relatif tertinggi. Analisis kluster mengkategorikan sektor menjadi empat kelompok, dengan tanaman perkebunan dan jasa pertanian di klaster kedua. Sumatera Utara dan Riau menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang stabil. Studi ini menyarankan peningkatan produktivitas, memperluas pasar ekspor, dan meningkatkan infrastruktur dan inovasi untuk sektor yang kurang signifikan. Penelitian di masa depan harus mengeksplorasi sektor non-dasar dan studi kasus yang sukses untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang kinerja sektoral dan dampak ekonomi.

Kata Kunci : Sektor Pertanian, Pertumbuhan Ekonomi, Lokasi Kuota (LQ), Lokasi Dinamis (DLQ), Shift Share (SS)

ABSTRACT***ANALYSIS OF LEADING SECTORS SUPPORTING AGRICULTURE THROUGH LQ AND SHIFT SHARE APPROACHES IN SUMATRA******By******ICHA KHORUNNISA***

This study analyzes the economic impact of agriculture on Sumatra's regional growth from 2018 to 2022, employing quantitative descriptive methods and data from the Provincial Central Statistics Agency (BPS). By utilizing Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), and Shift Share (SS) analyses, the research identifies key agricultural sectors contributing to economic development. Results reveal that plantation crops, forestry, fisheries, and agricultural services are significant contributors, with Riau Province showing the highest relative contribution. Cluster analysis categorizes sectors into four groups, with plantation crops and agricultural services in the second cluster. Sumatera Utara and Riau demonstrate stable economic growth. The study suggests enhancing productivity, expanding export markets, and improving infrastructure and innovation for less significant sectors. Future research should explore non-basis sectors and successful case studies to provide deeper insights into sectoral performance and economic impact.

Keywords : Agricultural Sector, Economic Growth, Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), Shift Share (SS)

**ANALISIS SEKTOR UNGGULAN PENDUKUNG PERTANIAN MELALUI
PENDEKATAN LQ DAN SHIFT SHARE DI SUMATERA**

Oleh

ICHA KHOIRUNNISA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2024

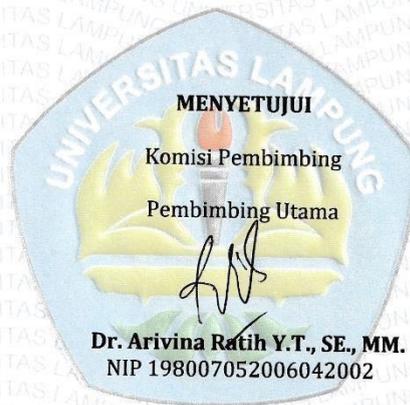
Judul Skripsi : ANALISIS SEKTOR UNGGULAN PENDUKUNG
PERTANIAN MELALUI PENDEKATAN LQ DAN
SHIFT SHARE DI SUMATERA

Nama Mahasiswa : Icha Khoirunnisa

Nomor Pokok Mahasiswa : 2051021014

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



MENGETAHUI

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

[Signature]
Dr. Arivina Ratih Y.T., SE., MM.

NIP 198007052006042002

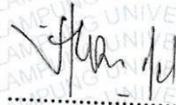
MENGESAHKAN

I. Tim Penguji

Ketua : Dr. Arivina Ratih Y.T., SE., MM.



Penguji 1 : Dr. Heru Wahyudi S.E., M.Si.



Penguji 2 : Dr. Asih Murwiati, S.E., M.E.



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Nairobi S.E., M.Si.
NIP. 196606211990031003

Tanggal lulus ujian skripsi : 16 Oktober 2024

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Icha Khoirunnisa

NPM : 2051021014

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul "Analisis Sektor Unggulan Pendukung Pertanian Melalui Pendekatan LQ dan Shift Share di Sumatera" adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) ataupun dibuatkan oleh orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima konsekuensi/sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam tekanan pihak-pihak manapun.

Bandar Lampung, 13 Januari 2025

Penulis



Icha Khoirunnisa

RIWAYAT HIDUP



Icha Khoirunnisa lahir pada tanggal 22 Mei 2001 di Bandar Lampung. Penulis lahir sebagai anak dari pasangan Bapak Eko Prihatmoko dan Ibu Evie Yupita Sari.

Penulis memulai pendidikan di TK Islam Bina Balita.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SD Al- Azhar 2 Bandar Lampung.

Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Al- Azhar 3 Bandar Lampung. Lalu

melanjutkan pendidikan di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Penulis

sempat menempuh pendidikan double degree di Politeknik Negeri Lampung

selama 1 semester tahun 2019 dan Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

selama 3 semester hingga tahun 2020.

Pada tahun 2020 penulis diterima pada salah satu Perguruan Tinggi Negeri

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Lampung. Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti organisasi Ikatan

Mahasiswa Muhammadiyah dan Himpunan Mahasiswa Islam, lalu menjadi

relawan mengajar di LPKA Kelas 1 bersama komunitas Wadah Indonesia

Berbagi (WIBER) kemudian membuka bisnis makanan Pempek Kita, mengikuti

organisasi Japanila Unila dan UKM PILAR FEB Unila, mengikuti program

kampus merdeka MSIB di PT Pintar Pemenang Asia, mengikuti Kuliah Kerja

Nyata di Desa Tapak Siring Sukau Lampung Barat, ikut berpartisipasi dalam

MBKM Penelitian “USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH LAMPUNG

TENGAH”.

MOTTO

(Jika kau berharap bisa memulai kembali sekali lagi Saat ini juga, bukan
kemudian
Bangunkanlah dirimu yang melarikan diri!)”

(Sakurazaka46 – Start Over)

(Sesuatu yang membuatmu putus asa adalah Karena kau tak memiliki
kepercayaan, sadarilah itu!)”

(Sakurazaka46- Nobody's fault)

Dunia hanyalah permainan seda gurau, jangan khawatir, Ichigo Ichie!

Manusia itu sawang sinawang, sebatas mata memandang, mulut berkomentar, jari
mengetik, telinga mendengar dan hati seolah empati. Yang tau diri sendiri
dan yang bisa nolong diri sendiri adalah diri sendiri..

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan penuh rasa Syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan limpahan Rahmat kepadaku, serta shalawat yang senantiasa tercurah kepada nabi besar Muhammad SAW, aku persembahkan karya terbaik ini untuk:

Orang yang penulis sayangi

Terimakasih untuk dukungan terbesar dalam hidup penulis, mamah penulis dan almarhum bapak penulis.
Terimakasih untuk segala pengorbanan dan doa-doa yang kalian berikan untuk penulis,
Terimakasih kepada keduaadik penulis yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan bantuan untuk penulis.

Para dosen dan civitas akademika

Yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan untuk masa depan, dukungan, do'a, dan semangat untuk penulis agar dapat terus melangkah lebih jauh.

Almamater tercinta,

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah rabbil'alamin, Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas terselesaikannya skripsi yang berjudul "*Analisis Sektor Unggulan Pendukung Pertanian melalui Pendekatan LQ dan Shift Share di Sumatera*" sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan tersusun dengan baik seperti saat ini melainkan dengan adanya dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung serta Dosen Pembimbing Akademik.
2. Ibu Dr. Arivina Ratih Y.T., S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung serta Dosen Pembimbing Skripsi.
3. Ibu Ukhti Ciptawaty, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing sebelumnya.
4. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembahas Seminar Proposal yang telah menyediakan waktu dan pikirannya untuk memberikan masukan, nasihat, dan saran yang membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji I yang telah menyediakan waktu dan pikirannya untuk memberikan masukan, nasihat, dan saran yang membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dr. Asih Murwiati, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji II yang telah menyediakan waktu dan pikirannya untuk memberikan masukan, nasihat, dan saran yang membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Teristimewa Kedua Orang Tua Saya untuk Bapak yang sudah berpulang Almarhum Bapak Eko Prihatmoko, yang di akhir hayatnya memberikan saya motivasi untuk memutuskan tetap melanjutkan perkuliahan hingga di tahap akhir ini. Kepada Mamah Evie Yupita Sari . Terimakasih atas kerja keras, doa, restu, kasih sayang, motivasi, dukungan, nasehat, dan semangat yang

- luar biasa tiada putusnya berikan untuk kesuksesan saya kelak.
8. Untuk Almarhumah Kakak Novalia Yupita Pratiwi yang meski berpulang cukup lama, tetapi kesan berharga beserta pesan dan kenangan yang selalu ku ingat dan simpan sampai akhir hayatnya telah menguatkan saya berjuang dan menjadi alasan terkuat saya untuk bertahan hidup.
 9. Untuk Adik Saya Muhammad Fatih Arrasyid dan Annisa Meida Salsabila yang telah menjadi sumber semangat dan alasan untuk selalu berjuang maju dan bertahan hidup.
 10. Untuk Sahabat sejati saya sejak sekolah menengah pertama Ayu Nur Aziza dan Sahabat terbaik saya, Shafa Tasya Alita. Terimakasih kalian selalu menjadi support system dalam psikologis yang selalu setia mendengarkan keluh kesah, selalu menemani, menyemangati di masa sulit, di fase terpuruk, semoga kita bisa mewujudkan cita cita masing masing kelak dan terus bersahabat sampai kapanpun.
 11. Untuk Teman Terdekat saya, Dina, Dian, Wilda, Vira, dan Kardila. Terimakasih telah memberikan semangat dan meluangkan waktu untuk saling bertukar cerita hidup.
 12. Untuk Bagus Indrawansyah terimakasih atas hal baik yang diberikan, semangat, dan doanya yang membuat saya terus maju dan semangat. Semoga hidupmu bahagia.
 13. Untuk Om Randi, Uwa Ivan, Bibi Eva , Om ade, Kakak Indah, Tante Dian. Terimakasih atas semangat yang diberikan dan bantuannya di masa sulit keluarga saya, semoga selalu hidup bahagia dan dipenuhi berkah dan rejeki.
 14. Untuk Rekan Perkuliahan saya selama menjadi mahasiswa, Asrul, Yunia, Natasya, Clarissa, Sarah Devita, Dwi, Putri, Alvina, Si,va, Tuti, Skolastika, Elvina, Adit, Triya, Ade, Akbar, Ferdi, dan Semua Rekan-rekan Jurusan Ekonomi Pembangunan angkatan 2020 yang tidak bisa saya sebutkan satu satu. Terimakasih atas bantuannya selama saya berkuliah.
 15. Semua Rekan Organisasi dan Komunitas yang pernah saya ikuti terimakasih atas kenangannya , Rekan semasa KKN Cipto, Rafli, Safira, Tia, Pipit, Desi, dan semua orang yang saya temui dan terlibat dalam momen KKN di Desa Tapak Siring 2 Sukau Lampung Barat. Terimakasih atas kenangannya. Rekan

Kerja di Perusahaan Furniture terimakasih atas pembelajarannya. Semua orang yang membatu saya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan, kenangan dan kebersamaannya. Semoga kalian semua bahagia.

16. Terkhusus Semua Rekan di MSIB PT Pintar Pemenang Asia yakni Nawal, Fitri, Hariyati dan Indra terimakasih atas pengalaman dan kenangannya, untuk grup NOju156 terimakasih atas kenangan dan pembelajarannya.
17. Untuk semua Muntual yang saya temui dan semua orang yang pernah berinteraksi dari Twitter atau X. Terimakasih telah menerima, menghibur dengan membahas hobi bersama, yang membuat saya merasa hidup selama di masa sulit saya, Terkhusus akun @IsmiIsmamasmuk terimakasih atas nasehat onlinenya dan akun @kuro_kage06 terimakasih telah menjadi sahabat online saya yang selalu berbagi cerita dan keluh kesah, lalu terkhusus untuk Dinda Sekar Tarisa/ akun @Mizunyari terimakasih atas kenangan dan motivasinya, terhusus untuk akun @Alayaharsa, @onlinerider23 dan @urriiganugu_ terimakasih telah menjadi teman saya membahas hobi bersama di masa terpuruk. Kalian semua membuat saya bertahan , kenangan baik atau buruk membuat saya maju di masa sulit saya. Semoga dimana pun kalian semua berada semoga bahagia selalu dan selalu dalam lindungan Allah Swt.
18. Untuk Kageyama Yuka, Meguro Ren, Hirano Sho, Sugai Yuuka, Yamada Ryosuke, Takumi Kitamura, Michieda Shunsuke, Freyanashifa Jayawardana, Greesella Sophina Adhalia, Nurhayati, dan Beby Chaesara Anadila, Terimakasih telah menjadi sosok inspirasi motivasi penyemangatku dengan karya karyanya selama masa sulitku.
19. Untuk Grup yang menjadi sumber semangatku selama kuliah dan bertahan hidup di masa krisis saya yakni Sakurazaka46, Keyakizaka46, Hinatazaka46, Naniwa Danshi, Dish//, Snowman, King & Prince dan JKT48. Terimakasih karna karya karya nya membuat saya semangat melewati masa sulit saya dalam hidup.
20. Untuk Habibullah Hidan Al fatih, terimakasih pernah ada sesaat dan membuat banyak pembelajaran, dan hikmah hidup selama 2020- 2023.

21. Terkhusus untuk diriku sendiri, Icha Khoirunnisa. Terimakasih sudah berusaha dan berjuang sampai sejauh ini. Terimakasih sudah bertahan dan kuat dengan segala keadaan dan kondisi yang ada, yang mungkin penuh rintangan sulit dan berat. Terimakasih untuk tidak menyerah dan bangkit. Terimakasih terus berusaha mencintai diri sendiri. Terimakasih atas segala kekurangan yang ada dan kelebihan yang ada. Terimakasih telah lahir, hidup dan bertahan hidup sebagai icha khoirunnisa di tubuh ini dengan segala hal yang ada. Terus hargai syukuri nikmatin hidupmu karena perjalanan mu masih panjang, semoga segala hal yang kamu ingin tercapai.

Semoga skripsi ini berguna, dapat memberi manfaat bagi banyak orang,. Penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang telah kalian berikan mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin

Bandar
Lampung, 05
Oktober 2024
Penulis,

Icha Khoirunnisa

DAFTAR ISI

ABSTRAK	1
ABSTRACT.....	2
RIWAYAT HIDUP.....	7
MOTTO.....	8
PERSEMBAHAN	9
SANWACANA	10
DAFTAR ISI.....	14
DAFTAR TABEL	16
DAFTAR GAMBAR	17
I. PENDAHULUAN	18
1.1 Latar Belakang Masalah.....	18
1.2 Rumusan Masalah	28
1.3 Tujuan Penelitian.....	28
1.4 Manfaat Penelitian.....	29
II. KAJIAN PUSTAKA.....	30
2.1 Landasan Teori.....	30
2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi	30
2.1.1.2 Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi	31
2.1.1.3 Indikator Pertumbuhan Ekonomi	31
2.1.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	31
2.1.3 Teori LQ.....	33
2.1.4 Teori DLQ (Dynamic Location Quotient).....	33
2.1.5 Teori Shift Share.....	34
2.1.6 Teori Sektor Ekonomi	35
2.1.7 Teori Basis	36
2.1.8 Sektor Pertanian dalam Perekonomian.....	37
2.1.8.2 Peranan Sektor Pertanian dalam Perekonomian.....	38
2.2 Penelitian Terdahulu.....	39
2.3 Kerangka Pemikiran	44
III. METODELOGI PENELITIAN	46
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
3.2 Jenis Penelitian	46
3.3 Objek Penelitian	46
3.4 Data dan Sumber Data.....	46
3.5 Teknik Analisis Data	47

3.5.1	Teknik Analisis Location Quotient (LQ)	47
3.5.2	Teknik Analisis Dynamic Location Quotient.....	48
3.5.3	Teknik Analisis Shift Share (SS)	49
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	51
4.1	Gambaran Umum	51
4.1.1	Perubahan Struktur Perekonomian di Pulau Sumatera Tahun 2018- 2022 56	
4.1.2	Perubahan Struktur Perekonomian di Pulau Sumatera Tahun 2018- 2022	73
4.1.3	Sektor Unggulan Pendukung Sektor Pertanian di Pulau Sumatera Tahun 2018-2022.....	78
4.1.4	Sektor Unggulan Pendukung Sektor Pertanian di Pulau Sumatera Tahun 2018-2022.....	109
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	124
5.1	Kesimpulan	124
5.2	Saran.....	125
	DAFTAR PUSTAKA	126

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Analisis LQ Pulau Sumateara 2019- 2020.....	25
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	42
Tabel 4. 1 Total PDRB Sektor Pertanian di Pulau Sumatera Tahun 2018-2022.....	52
Tabel 4. 2 PDB Nasional Sektor Pendukung Pertanian di Indonesia.....	53
Tabel 4. 3 Rasio Perubahan PDRB Sektor Pendukung Pertanian di Sumatera 2018- 2022.	54
Tabel 4. 4 Perubahan Perekonomian di Provinsi Aceh.....	57
Tabel 4. 5 Perubahan Perekonomian Provinsi Sumatera Utara.....	58
Tabel 4. 6 Perubahan Perekonomian Provinsi Sumatera Barat.....	60
Tabel 4. 7 Perubahan Perekonomian Provinsi Riau.....	62
Tabel 4. 8 Perubahan Perekonomian Provinsi Jambi.....	63
Tabel 4. 9 Perubahan Perekonomian Provinsi Sumatera Selatan.....	65
Tabel 4. 10 Perubahan Perekonomian di Provinsi Bengkulu.....	66
Tabel 4. 11 Perubahan Perekonomian Provinsi Lampung.....	68
Tabel 4. 12 Perubahan Perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	70
Tabel 4. 13 Perubahan Perekonomian Provinsi Kepulauan Riau.....	72
Tabel 4. 14 Pertumbuhan Sektor Pendukung Pertanian Pulau Sumatera.....	75
Tabel 4. 15 Sektor Unggulan Pendukung Sektor Pertanian Provinsi Aceh.....	79
Tabel 4. 16 Potensi Sektor Pendukung Sektor Unggulan Pertanian Provinsi Aceh.....	81
Tabel 4. 17 Sektor Unggulan Pendukung Sektor Pertanian Provinsi Sumatera Utara.....	82
Tabel 4. 18 Potensi Sektor Unggulan Pendukung Sektor Pertanian Provinsi Sumatera Utara	84
Tabel 4. 19 Sektor Unggulan Pendukung Sektor Pertanian Provinsi Sumatera Barat.....	86
Tabel 4. 20 Potensi Sektor Unggulan Pendukung Sektor Pertanian Provinsi Sumatera Barat	87
Tabel 4. 21 Sektor Unggulan Pendukung Sektor Pertanian Provinsi Riau.....	89
Tabel 4. 22 Potensi Sektor Unggulan Pendukung Sektor Pertanian Provinsi Riau.....	90
Tabel 4. 23 Sektor Unggulan Pendukung Sektor Pertanian Provinsi Kepulauan Riau.....	91
Tabel 4. 24 Potensi Sektor Unggulan Pendukung Sektor Pertanian Provinsi Kepulauan Riau.....	93
Tabel 4. 25 Sektor Unggulan Pendukung Sektor Pertanian Provinsi Jambi.....	95
Tabel 4. 26 Potensi Sektor Unggulan Pendukung Sektor Pertanian Provinsi Jambi.....	96
Tabel 4. 27 Sektor Unggulan Pendukung Sektor Pertanian Provinsi Bengkulu.....	98
Tabel 4. 28 Potensi Sektor Unggulan Pendukung Sektor Pertanian Provinsi Bengkulu.....	99
Tabel 4. 29 Sektor Unggulan Pendukung Sektor Pertanian Provinsi Sumatera Selatan	101
Tabel 4. 30 Potensi Sektor Unggulan Pendukung Sektor Pertanian Provinsi Sumatera Selatan.....	102
Tabel 4. 31 Sektor Unggulan Pendukung Sektor Pertanian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	104
Tabel 4. 32 Potensi Sektor Unggulan Pendukung Sektor Pertanian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	105
Tabel 4. 33 Sektor Unggulan Pendukung Sektor Pertanian Provinsi Lampung.....	107
Tabel 4. 34 Potensi Sektor Unggulan Pendukung Sektor Pertanian Provinsi Lampung	108
Tabel 4. 35 Sektor Unggulan Pendukung Sektor Pertanian di Pulau Sumatera.....	111
Tabel 4. 36 Potensi Sektor Pendukung Sektor Pertanian di Pulau Sumatera.....	116
Tabel 4. 37 Total Shift Share, DLQ, LQ Sektor Pendukung Pertanian di Sumatera.....	118
Tabel 4. 38 Matriks Peringkat Sektor Unggulan Berdasarkan Rata-Rata Shift- Share, LQ, dan DLQ.....	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Perekonomian Pulau di Indonesia Tahun 2022.....	24
Gambar 1. 2 Total PDRB Sektor Pertanian di Pulau Sumatera Tahun 2018-2022	26
Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian.....	46
Gambar 4.1 Peta Pulau Sumatera.....	52

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia ialah negeri agraris, artinya pusat perekonomian dan pembangunannya adalah pada sektor pertanian. Tentu saja keadaan ini didukung oleh letak geografis Indonesia. Sektor pertanian memiliki berbagai sektor, yang mencakup subsektor tumbuhan pangan, subsektor perikanan, subsektor pertanian, subsektor tumbuhan hortikultura, subsektor perburuan dan agraria, subsektor kehutanan dan perkebunan, serta subsektor peternakan (Emalia, 2018).

Sektor pertanian bertindak penting dalam perekonomian Indonesia sebagai basis pangan dan kebutuhan lainnya, membuka peluang usaha, membuka lapangan pekerjaan, serta menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat dan negara. Sektor pertanian secara langsung berkontribusi kepada pertumbuhan dan pembangunan ekonomi Indonesia. Sektor pertanian masih menggenggam kontribusi krusial dalam pembangunan ekonomi, sebab hampir seluruh penduduk Indonesia sangat bergantung pada sektor pertanian, sehingga hampir seluruh aktivitas ekonomi bersandar pada sektor pertanian (Rosmika, 2020). Pertumbuhan ekonomi merujuk pada pertumbuhan berkelanjutan dalam pendapatan yang diperoleh per individu dalam suatu negara, seiring dengan peningkatan regulasi dan struktur organisasi. Pembangunan ekonomi merupakan upaya mencapai peningkatan PDB sebuah negara ataupun daerah diatas tingkat pertambahan populasi. Proses pembangunan ekonomi merupakan evolusi bertahap dari institusi yang menghasilkan peningkatan pendapatan per kapita di negara tersebut (Wijaya & Marseto, 2022).

Kemajuan perekonomian suatu wilayah dinilai melalui perkembangan mutlak pertumbuhan ekonomi, dan keseluruhan pertumbuhan ekonomi dengan memperhitungkan nilai PDRB (Produk Domestik Bruto) daerah yang mengacu pada nilai perhitungan atas tingkat pertumbuhan sektor yang bersangkutan.

Bermakna jika partisipasi setiap bidang dalam ekonomi bertumbuh sangat lambat, maka mampu membatasi pertumbuhan ekonomi dalam keseluruhan. Sedangkan, bila suatu bidang bertingkat pertumbuhan signifikan, artinya pada saat yang sama dapat menaikkan pertumbuhan ekonomi. Kajian andil dimanfaatkan agar menentukan PDRB sebagai indikator yang mengindikasikan kapasitas sumber daya produktif suatu daerah (Emalia, 2018).

Pembangunan ekonomi daerah melibatkan pembentukan institusi baru, pengembangan sektor-sektor tambahan, peningkatan keterampilan tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi, penemuan pasar baru, dan peningkatan pengetahuan. Partisipasi pemerintah pada pembangunan daerah bertujuan guna mengurangi efek buruk atas mekanisme pasar serta mendorong pertumbuhan yang merata di berbagai sektor. Kondisi sosial- ekonomi yang beragam di berbagai daerah membutuhkan respons pemerintah yang disesuaikan. Ketimpangan kesejahteraan antarwilayah berasal dari disparitas dalam pertumbuhan ekonomi (Rosyidah, 2022). Pertumbuhan ekonomi adalah kemajuan yang tercapai melalui aktivitas ekonomi yang meningkatkan produksi masyarakat dan meningkatkan tingkat kemakmuran serta kesejahteraan mereka. Perluasan ekonomi membawa dampak kesejahteraan masyarakat yang lebih tinggi dengan meningkatkan produktivitas per individu dalam suatu negara. Salah satu karakteristiknya, di samping peningkatan produksi per individu, adalah peningkatan dalam sektor industri. Ini berarti, peningkatan produksi barang-barang industri kemungkinan besar akan memberi dorongan pada perkembangan ekonomi suatu bangsa (Wijaya & Marseto, 2022).

Pertumbuhan ekonomi dinilai sebagai perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun saat ini dibandingkan dengan tahun yang lalu. PDRB menjadi suatu instrumen dalam mengukur kemajuan perkembangan perekonomian suatu wilayah khususnya di bidang ekonomi, dan dilambangkan sebagai parameter dalam mengukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Kemajuan sektor perekonomian daerah tercermin pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, dimana bisa dinilai dengan Produk Domestik Bruto (PDB) daerah yang menjadi nilai perhitungan dari tingkat perkembangan sektoral (Sukirno,

2016). Teridentifikasi tiga faktor utama yang memengaruhi perkembangan ekonomi, yakni akumulasi modal, pertumbuhan populasi, dan kemajuan teknologi.

Evaluasi kemajuan ekonomi suatu negara seringkali didasarkan pada tingkat pertumbuhan ekonominya. Pembangunan ekonomi tetap menjadi fokus utama, dan hal ini berlaku juga untuk beberapa negara berkembang termasuk Indonesia. Menjangkau tingkat pembangunan ekonomi yang konsisten pada tingkat tinggi merupakan tantangan yang besar, terutama ketika tidak ada faktor makroekonomi tunggal yang dapat mengatasi semua tantangan secara efektif (Manaraja et al, 2023).

PDRB digunakan sebagai petunjuk untuk tingkat pertumbuhan ekonomi sektor-sektor tertentu, memungkinkan identifikasi sektor-sektor yang akan membawa dampak kepada pertumbuhan ekonomi yang menyeluruh. Statistik PDRB, termasuk yang mengacu pada harga berlaku ataupun harga konstan, menjadi parameter vital dalam mengevaluasi keadaan perekonomian suatu daerah ataupun provinsi pada jangka waktu khusus. PDRB menggunakan dua pendekatan penetapan harga, yakni PDRB sesuai dengan harga berlaku serta PDRB sesuai dengan harga konstan. PDRB mencakup total nilai produk akhir dan jasa yang diciptakan semua unit usaha pada suatu kawasan tertentu (Afriani & Irfan, 2023).

PDRB ialah jumlah harga atau tarif pasar (market) melalui semua komoditas dan pelayanan final yang dibuat oleh suatu bidang ekonomi dalam suatu waktu khusus. Besar kecilnya PDRB suatu kawasan bergantung pada kapabilitas daerah tersebut saat mengatur sumber daya daerah (Damanik & Sidauruk, 2020). Selanjutnya menurut Lube et al (2021) PDB Daerah ialah seluruhnya nilai tambah produksi yang dihasilkan bagi beragam divisi atau bidang usah yang melaksanakan aktivitas bisnis pada suatu wilayah atau kawasan (Lube et al., 2021)

Pembangunan dan kemajuan ekonomi harus dimulai dari level dasar di setiap daerah. Dalam konteks ini, pemerintah daerah perlu mengidentifikasi produk-produk unggulan di wilayah mereka. Produk-produk berkualitas tinggi

diharapkan dapat bersaing efektif bersama produk dengan jenis serupa dari daerah yang lain, termasuk di pasar lokal, nasional, ataupun manca negara. Konsep sektor dasar dan non-dasar menjadi bagian dari teori struktur ekonomi regional. Sektor dasar merujuk pada sektor ekonomi yang menghasilkan barang untuk diekspor, sementara sektor non-dasar menyediakan barang-barang yang dibutuhkan di dalam daerah itu sendiri. Industri unggulan mengacu pada aktivitas ekonomi yang memenuhi permintaan pasar baik lokal ataupun internasional (Sulistiyowati et al, 2022).

Pertanian memegang peranan vital dalam ekonomi Indonesia karena kekayaan sumber daya alamnya, yang menyebabkan mayoritas penduduknya bermatapencaharian sebagai petani (Asyafina & Muljaningsih, 2022). Sektor pertanian menjadi salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi. Untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi regional, penting untuk merancang strategi dan rencana pembangunan yang sesuai dengan karakteristik unik setiap daerah (pembangunan endogen) dan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada. Diperlukan pertimbangan yang matang dalam penggunaan sumber daya publik dan swasta, serta sektor lainnya (Afriani & Irfan, 2023).

Sektor pertanian di Indonesia berperan sebagai penyumbang devisa negara dan menjadi mata pencaharian bagi sebagian besar penduduknya. Sektor ini juga menjadi lapangan kerja bagi banyak pekerja yang tidak memiliki pendidikan dan keterampilan tertentu. Namun, terdapat ketimpangan pendapatan yang signifikan, yang mengakibatkan petani memiliki daya tawar yang rendah karena sangat tergantung pada harga jual komoditas pertanian (Manaraja et al, 2023).

Secara mendasar pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat dari setiap generasi, termasuk petani, melalui penggunaan sumber daya alam yang tersedia. Karenanya, peningkatan aktivitas pertanian memiliki kepentingan besar dalam pembangunan ekonomi di seluruh wilayah Indonesia. Sektor pertanian Indonesia terdiri dari lima bagian: pertanian pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Industri pertanian memiliki peran yang signifikan dalam memberikan sumbangan terhadap ekonomi nasional dengan menciptakan Produk Domestik Bruto

(PDB), menghasilkan devisa, menghasilkan peningkatan pendapatan masyarakat, dan menyediakan penciptaan lapangan kerja. Mulai tahun 2020, wabah virus Covid-19 telah mencapai Indonesia, dan hingga saat ini, tahun 2021 belum berakhir. Pandemi COVID-19 sudah mengakibatkan penurunan perekonomian Indonesia pada awal tahun 2020. Tetapi, di bulan Agustus 2021, perekonomian telah pulih, sebagai hasil dari upaya pemerintah untuk mengatasi Covid-19, termasuk penekanan pada pertumbuhan ekonomi (Wijaya & Marseto, 2022). Situasi ini mencerminkan dampak dari upaya inisiatif pemerintah dalam menghadapi pandemi Covid-19. Dalam perspektif ekonomi neoklasik, setiap wilayah memiliki potensi uniknya sendiri. Kesenjangan ini mendorong daerah-daerah untuk memusatkan perhatian pada sektor-sektor spesifik yang menawarkan keunggulan komparatif (Sundaro, 2021).

Setiap daerah berusaha untuk bangkit dari keterpurukkan ekonomi dengan memaksimalkan sektor-sektor unggulan, salah satunya adalah pulau Sumatera dengan tingkat perekonomian yang menurun drastis pada saat Covid-19. Sumatera berperan sekitar 20% terhadap perekonomian Indonesia (BPS, 2020). Pada triwulan kedua tahun 2020, ekonomi Sumatera mengalami kontraksi sebesar 3,01%. Namun, berhasil pulih dalam tahun-tahun berikutnya. Teori dasar ekonomi Richardson menyatakan bahwa permintaan akan jasa dan barang dari luar wilayah adalah faktor kunci yang mempengaruhi perkembangan perekonomian suatu wilayah. Melalui pemanfaatan sumber daya lokal yang mencakup bahan baku serta tenaga kerja guna kebutuhan ekspor, pertumbuhan industri mampu mendorong kemakmuran di daerah tersebut serta menciptakan lebih banyak peluang kerja (Rosyidah, 2022). Berdasarkan data tahunan, tiap provinsi di pulau Sumatera memiliki salah satu sektor unggulan yaitu sektor pertanian. Penelitian oleh Aji & Nasriyah (2020) menemukan bahwa pandemi Covid-19 tidak berdampak signifikan pada daya saing beberapa sektor ekonomi di Pulau Sumatera. Hal tersebut dapat dilihat melalui jumlah PDRB yang termuat dalam tabel berikut.

Tabel 1.1 Hasil Analisis LQ Pulau Sumatera Tahun 2019-2020

No	Sektor	Nilai	Nilai LQ	Keterangan
		LQ Kuartal I 2019	Kuartal I II 2020	
1	Pertanian, Kehutanan, & Perikanan	1,62	1,59	Unggulan
2	Pertambangan & Penggalian	1,49	1,45	Unggulan
3	Industri Pengolahan	0,95	0,98	
4	Pengadaan Listrik, Gas	0,17	0,18	
5	Pengadaan Air	0,99	0,92	
6	Konstruksi	1,05	1,05	Unggulan
7	Perdagangan Besar & Eceran, & Reparasi Mobil & Sepeda Motor	0,96	0,93	
8	Transportasi & Pergudangan	0,95	0,99	
9	Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	0,49	0,48	
10	Informasi & Komunikasi	0,58	0,57	
11	Jasa Keuangan	0,52	0,50	
12	Real Estate	0,89	0,85	
13	Jasa Perusahaan	0,22	0,23	
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	1,02	1,04	Unggulan
15	Jasa Pendidikan	0,69	0,68	
16	Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	0,79	0,76	
17	Jasa lainnya	0,41	0,39	

Sumber: Aji dan Nasriyah (2020)

Berdasarkan tabel 1.1 memperlihatkan bahwa tahun 2019 dan 2020 wabah Covid-19 sedang dalam kondisi yang sangat parah dan berpengaruh pada perekonomian dunia termasuk berbagai daerah di Indonesia, namun tidak banyak memengaruhi sektor unggulan di pulau Sumatera. Beberapa sektor unggulan tersebut yaitu sektor Perikanan, Kehutanan dan Pertanian, sektor

Penggalian & Pertambangan, sektor konstruksi, sektor Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib, serta Administrasi Pemerintahan.



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Perekonomian Pulau di Indonesia Tahun 2022

Sumber: babelprov.go.id (2023)

Perekonomian Sumatera terus menunjukkan peningkatan yang signifikan, mencerminkan kinerja yang solid dalam upaya pembangunan ekonomi berkelanjutan di wilayah tersebut. Secara khusus, pertumbuhan ekonomi Sumatera meningkat dari 3,23% di tahun 2021 hingga 4,69% di tahun 2022. Tetapi, pertumbuhan ekonomi Sumatera pada tahun 2022 menempati posisi terakhir di antara pulau-pulau lain di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi di pulau-pulau lain mencatatkan angka yang lebih tinggi, yaitu Maluku dan Papua sebesar 8,65%, Sulawesi sebesar 7,05%, Jawa sebesar 5,31%, Bali dan Nusa Tenggara 5,08%, serta Kalimantan 4,94%. Struktur perekonomian masih dominan di Pulau Jawa dan Pulau Sumatera, dengan tiap-tiapnya menyumbang sekitar 56,48% dan 22,04% pada Produk Domestik Bruto (PDB) yang dihasilkan di wilayah tersebut (babelprov.go.id).

Sektor pertanian adalah penyedia tenaga kerja terbesar. Menurut data BPS pada bulan Februari 2022, sekitar 40,6 juta orang bekerja pada bidang perikanan, kehutanan, dan pertanian, yang setara dengan 30,0% dari jumlah

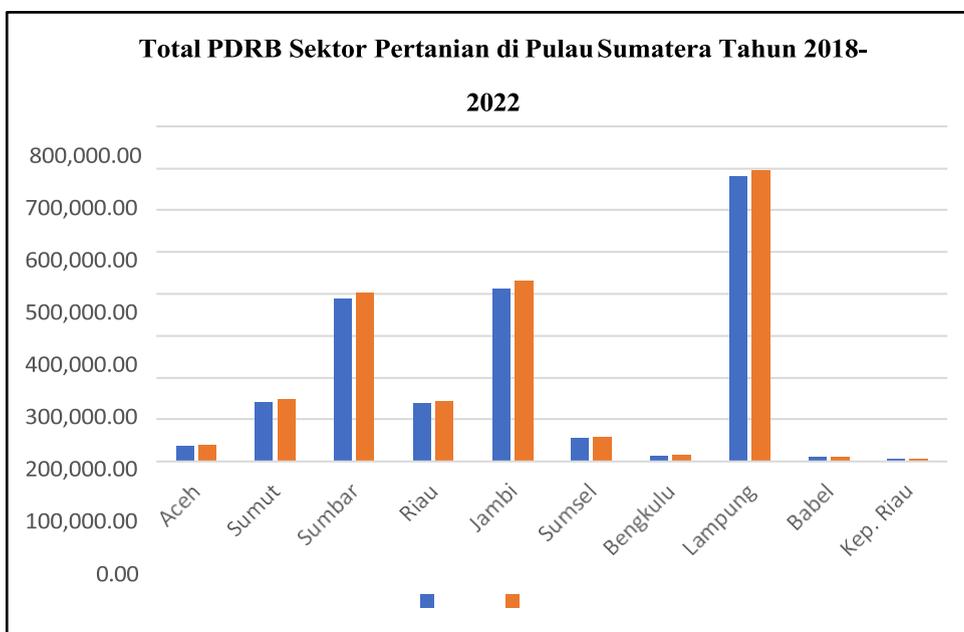
keseluruhan angkatan kerja di berbagai sektor industri. Angka ini jauh lebih tinggi ketimbang sektor perdagangan dan industri pengolahan. Berikut adalah perbandingan total PDRB sektor pertanian di pulau Sumatera tahun 2018 sampai dengan 2022.

Tabel 1.2 Total PDRB Sektor Pertanian di Pulau Sumatera Tahun 2018- 2022

No	Provinsi	Total PDRB Sektor Pertanian 2018-2022 (dalam milyar rupiah)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Aceh	35.426,16	36.626,71	37.899,52	37.768,07	39.018,09
2	Sumut	127.202,6	133.726,03	136.327,02	141.601,1	148.924,6
3	Sumbar	36.639.59 9	37.549.457	37.993.395	38.820.90	40.189.08
4	Riau	124.547.8 57	129.690.413, 00	135.124.212	140.717.7	144.691.0
5	Jambi	1.995.153	39.160.078	39.751.937	41.209.13	43.267.87
6	Sumsel	50.674,28	52.366,83	53.281,52	54.834,53	56.927,70
7	Bengkulu	12.309,49	12.747,26	12.795,99	13.109,72	13.699,33
8	Lampung	66.941.02	67.848.653	68.312.254	67.996.36	69.368.96
9	Babel	9.589,72	9.862,83	10.666,37	10.768,72	10.878,41
10	Kep. Riau	5.757,78	5.717,72	5.314,64	5.322,05	5.510,73

Sumber: BPS (2023)

Sesuai dengan tabel 1.3 didapati bahwasanya rata-rata provinsi di pulau Sumatera memiliki kenaikan pada sektor pertanian dari tahun 2018-2022. Analisis terhadap LQ (Location Quotient) di Wilayah Regional Sumatera menunjukkan bahwa secara keseluruhan, sektor pertanian dan pertambangan memberikan manfaat yang besar. Mayoritas provinsi di Sumatera menunjukkan keunggulan yang signifikan dalam sektor pertanian (Yulianta et al, 2023). Sehingga, penelitian ini difokuskan kepada sektor pertanian untuk mengetahui sektor unggulan pendukungnya. Berikut grafik yang menunjukkan peningkatan sektor pertanian provinsi yang terdapat pada pulau Sumatera tahun 2021-2022.



Gambar 1. 2 Total PDRB Sektor Pertanian di Pulau Sumatera Tahun 2018-2022

Sumber: Data BPS (2023)

Sektor basis merujuk pada aktivitas ekonomi yang tidak tergantung pada kondisi perekonomian lokal dan sentimen masyarakat (eksogen), karena ciri khasnya yang berfokus pada ekspor dan meluas ke luar daerah. Dengan kata lain, sektor ini bukan sekadar mencapai pemenuhan kebutuhan lokal namun juga memasok ke pasar internasional, termasuk ke masyarakat di luar negeri. Dengan mengadopsi strategi ini, sektor unggulan dapat menghasilkan pendapatan dari sumber-sumber di luar daerah, sehingga mengurangi dampak yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat setempat. Ini berbeda dengan sifat endogen sektor non-basis yang terbatas pada wilayah tertentu dan sangat dipengaruhi oleh pendapatan masyarakat lokal dalam perkembangannya. Sebagai hasilnya, sektor non-basis akan kesulitan mencapai kemajuan melebihi tingkat pembangunan ekonomi yang sudah ada saat ini (Sundaro, 2021).

Sektor basis adalah jenis kegiatan ekonomi yang bersifat eksternal dan bertujuan untuk mengeksport hasilnya, yang berarti tidak tergantung pada situasi ekonomi lokal atau suasana hati masyarakat karena mencakup wilayah di luar daerah. Ini bukan sekadar mencapai pemenuhan kebutuhan individu di tingkat lokal namun juga secara global, termasuk di pasar internasional.

Dengan pendekatan ini, perusahaan-perusahaan terkemuka dapat menghasilkan pendapatan dari sumber-sumber di luar, yang mengurangi ketergantungan pada pendapatan lokal di komunitas setempat. Ini berbeda dengan sektor non-basis yang terbatas pada wilayah tertentu dan sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan lokal dalam pertumbuhannya. Sektor non-basis akan menghadapi kendala untuk melampaui tahap pertumbuhan ekonomi saat ini (Sugiyah et al, 2022).

Analisis yang dipergunakan dalam mengetahui sektor basis atau unggulan pendukung sektor pertanian di Pulau Sumatera yakni analisis LQ. Analisis ini ditujukan guna memastikan pemimpin industri di suatu wilayah melalui perbandingan antara besarnya pengaruh suatu sektor di wilayah tersebut dan pengaruhnya dalam skala nasional; alternatifnya, analisis ini berupaya mengukur kontribusi setiap sektor terhadap pembangunan bangsa (Novita et al, 2023).

Analisis LQ ialah alat analisis yang dipergunakan dalam menentukan sektor unggulan (basis) dari tingkat kontribusi pada suatu daerah, sehingga dapat mengetahui komoditas apa saja yang dapat di ekspor pada suatu wilayah. Pada analisis LQ di jadikan perbandingan atau membandingkan tingkat kontribusi pada setiap sektor atau sub sektor di wilayah pada jumlah nilai output keseluruhannya dengan andil sektor yang sama pada jumlah output di pusat (Afrian & Irfan, 2023). Sementara untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi masing-masing sektor menggunakan analisis DLQ, yaitu ditujukan guna menegaskan signifikansi sektor-sektor prioritas di masa depan. Nilai DLQ digunakan sebagai sarana untuk mengidentifikasi pergeseran atau reposisi sektor-sektor dalam perekonomian. DLQ berusaha untuk menentukan apakah ada sektor yang sedang menghadapi peralihan dari status sektor basis ke sektor non-basis, atau kebalikannya, pada periode waktu tertentu (Yulianta et al, 2023). Sedangkan untuk melihat kinerja ekonomi suatu daerah pada masing-masing sektor menggunakan analisis Shift Share. Penggunaan analisis tersebut sangat sesuai guna mengukur performa ekonomi suatu daerah. Shift share mengacu pada metode analisis yang dipergunakan dalam mengkaji

perkembangan ekonomi sebuah daerah dengan memeriksa perubahan pada indikator ekonomi dalam wilayah tersebut dalam periode waktu tertentu. Melalui analisis shift share, dilakukan penilaian terhadap produktivitas atau kinerja ekonomi sebuah daerah, dibanding pada kinerja ekonomi secara menyeluruh, baik pada tingkat nasional maupun regional (Pribadi & Nurbiyanto, 2021). Sesuai dengan uraian latar belakang tersebut, maka penting untuk melakukan analisis sektor unggulan pendukung pertanian di pulau sumatera. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan mengetahui sektor apa saja yang dapat dimaksimalkan selain unggulan pertanian untuk menunjang peningkatan pertumbuhan ekonomi pulau Sumatera. Maka dari demikian judul yang diangkat pada penelitian ini yakni “Analisis Sektor Unggulan Pendukung Pertanian Melalui Pendekatan LQ dan Shift Share di Sumatera”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu mencakup:

1. Bagaimana karakteristik perekonomian sektor pendukung pertanian di Pulau Sumatera pada tahun 2018-2022?
2. Apa saja sektor-sektor unggulan pendukung sektor pertanian dalam Shift Share, LQ dan DLQ di pulau Sumatera tahun 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu mencakup:

1. Untuk mengetahui karakteristik perekonomian sektor pendukung pertanian dalam shift share di Pulau Sumatera pada tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui sektor-sektor unggulan pendukung sektor pertanian pertanian dalam LQ dan DLQ di pulau Sumatera tahun 2018-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu mencakup:

1. Bagi Peneliti

Melalui dilangsungkannya penelitian ini penulis mendapatkan ilmu dan pengalaman yang nyata untuk mengetahui keadaan yang terjadi terutama mengenai pentingnya industri sektor pertanian terhadap perekonomian provinsi Lampung.

2. Bagi Akademis

Harapannya penelitian ini bisa dipergunakan sebagai pelengkap literatur dan sumber data bagi peneliti selanjutnya terkait pengaruh industri sektor pertanian terhadap perekonomian provinsi Lampung.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

2.1.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Adam Smith memaparkan teorinya tentang pertumbuhan ekonomi melalui buku "*An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*". Menurutya, pertumbuhan ekonomi ialah naiknya jumlah penduduk, dan bertambahnya jumlah penduduk tentu berakibat pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Penambahan ini diperkirakan akan memperluas pasar dan mendiversifikasi serta mengkhususkan peran. Menurut Adam Smith, suatu perekonomian akan maju dan semakin bertumbuh apabila kenaikan populasi menambahkan pangsa pasar dan menggerakkan keahlian. Sementara itu, Sukirno, berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi bermakna berkembangnya aktivitas perekonomian yang berujung pada bertambahnya komoditas dan pelayanan yang diperoleh masyarakat dan ketenteraman rakyat. Permasalahan pertumbuhan ekonomi mampu dipandang selaku permasalahan makroekonomi yang bersifat jangka panjang dari satu waktu ke waktu yang lain (Sukirno, 2016).

Pertumbuhan ekonomi merujuk kepada suatu mekanisme dalam meningkatkan daya produksi ekonomi yang terwujud atas peningkatan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi mampu semakin tumbuh jika persentase kenaikan PDB pada satu waktu lebih tinggi dibandingkan pada waktu sebelumnya. Pertumbuhan PDB tidak dihitung sebagai persentase pertumbuhan penduduk.

Maka, pertumbuhan ekonomi mengacu pada pertumbuhan PDB suatu negara, apakah tingkat pertumbuhannya melebihi ataupun lebih kecil atas tingkat pertumbuhan penduduknya (Sholihah et al., 2017).

Dalam jangka panjang, persoalan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat menjadi masalah ekonomi makro. Pembangunan nasional perlu didukung oleh pembangunan daerah, dan pembangunan daerah harus

dilakukan dengan baik. Laju pertumbuhan ekonomi daerah kebanyakan digunakan guna menghitung kesuksesan pembangunan daerah pada jangka waktu khusus. Perkembangan perekonomian suatu kawasan mampu diukur melalui pertumbuhan PDB atau PDRB. Proses ini mencakup keterlibatan penyusunan institusi baru, diversifikasi industri, dan peningkatan keterampilan tenaga kerja saat ini guna meningkatkan kualitas barang dan jasa (Amir, 2013).

2.1.1.2 Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi

Menurut para ahli faktor-faktor penting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi antara lain (Sukirno, 2016):

- a. Pemanfaatan tanah dan sumber daya alam.
- b. Mutu serta kuantitas penduduk serta tenaga kerja yang tersedia.
- c. Ketersediaan aset modal dan penerapan teknologi yang sesuai.
- d. Implementasi program-program sosial dan inisiatif masyarakat.
- e. Skala pasar sebagai faktor yang memengaruhi perkembangan ekonomi

2.1.1.3 Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Kemajuan ekonomi memerlukan suatu metode pengukuran dalam penilaian seberapa jauh perkembangan ekonomi suatu negara telah terjadi. Metode tersebut digunakan untuk mengevaluasi tingkat perkembangan atau kesejahteraan sosial antara berbagai wilayah, serta untuk merancang kerangka kerja pertumbuhan ekonomi (Arsyad, 2016). Indikator pertumbuhan ekonomi ialah pendapatan per kapita, angkatan kerja dan pengangguran, serta kesejahteraan sosial.

2.1.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

2.1.2.1 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Sukirni (2016) mendefinisikan Produk domestik bruto regional (PDB) yakni total nilai tambah yang didapat melalui beragam aktivitas

ekonomi pada sebuah daerah, terlepas dari siapa yang memiliki faktor-faktor produksi, apakah mereka penduduk wilayah itu, atau milik wilayah lain. PDRB menjadi parameter yang mendeskripsikan pertumbuhan ekonomi, yaitu tingkat pertumbuhan ekonomi yang dipergunakan agar mampu mengevaluasi kesuksesan pembangunan suatu daerah pada kurun waktu khusus, serta tolok ukur guna menilai tingkat pembangunan ekonomi suatu daerah pada masa depan (Sukirno, 2016).

PDRB ialah jumlah harga atau tarif pasar (market) melalui semua komoditas dan pelayanan final yang dibuat oleh suatu bidang ekonomi dalam suatu waktu khusus. Besar kecilnya PDRB suatu kawasan bergantung pada kapabilitas daerah tersebut saat mengatur sumber daya daerah (Damanik & Sidauruk, 2020). Selanjutnya menurut Lube et al (2021) PDB Daerah ialah seluruhnya nilai tambah produksi yang dihasilkan bagi beragam divisi atau bidang usaha yang melaksanakan aktivitas bisnis pada suatu wilayah atau kawasan (Lube et al., 2021). Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan PDRB yaitu pembangunan daerah yang lebih memperhatikan peningkatan nilai PDRB setiap tahun, baik di provinsi, kabupaten maupun kota. Dalam menetapkan laju pertumbuhan nilai PDRB perlu ditentukan menurut indikator-indikator yang mempengaruhi pertumbuhan nilai PDRB, yaitu pertumbuhan penduduk, transformasi struktur ekonomi dan volume produksi.

Penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menggunakan metode harga unit. PDRB terdiri dari dua jenis: PDRB aktual dan PDRB nominal. PDRB nominal mencerminkan nilai ekonomi saat ini, sedangkan PDRB aktual dievaluasi dengan harga yang berlaku pada periode tertentu. Harga berlaku merujuk pada nilai jasa dan barang yang diukur oleh harga yang diberlakukan pada tahun tertentu, sementara harga konstan merujuk pada nilai yang diukur melalui penggunaan harga dari tahun acuan khusus. PDRB riil dipergunakan dalam mengukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah setiap waktu (tidak dipengaruhi oleh aspek harga) (Widodo & Ratna, 2019).

2.1.3 Teori LQ

Location Quotient ialah teknik diterapkan guna mengenali keandalan di kawasan tertentu untuk menetapkan sektor apa yang termasuk pada sektor basis. Serta bidang manakah yang tidak termasuk sektor basis (nonbasis sector). Pada dasarnya cara ini menganalogikan kapabilitas suatu bidang antara wilayah survei pada kapabilitas bidang yang serupa pada daerah yang lebih meluas. Analisis LQ beroperasi dengan prinsip bahwa pola permintaan penduduk di setiap wilayah setara dengan wilayah referensi, produktivitas tenaga kerja tetap, serta masing-masing industri menciptakan produk yang serupa di semua sektornya (Arsyad, 2016). Umumnya, metode analisis LQ mempergunakan rumusan (Sujarweni, 2019):

$$LQ = (V_{ik}/V_k) / (V_{ip}/V_p)$$

2.1.4 Teori DLQ (Dynamic Location Quotient)

Metode *Dynamic Location Quotient* (DLQ) memperluas konsep LQ melalui mempertimbangkan perkembangan produksi sektor ekonomi setiap waktu. DLQ mencerminkan majunya ekspansi perekonomian di sektor tertentu dan ekonomi secara menyeluruh dalam periode khusus. Perolehan penelitian menggunakan DLQ menyoroti peluang sektor tersebut sebagai fondasi perekonomian di masa depan. Melalui menggabungkan pendekatan LQ dan DLQ, para pengambil kebijakan mampu mengevaluasi peranan signifikan sektor ekonomi pada perekonomian serta prospeknya di masa depan (Pribadi & Nurbiyanto, 2021). Metode DLQ mempergunakan rumus:

$$DLQ = \frac{(1 + g_{ij}) / (1 + g_j)}{(1 + g_{ip}) / (1 + g_p)}$$

2.1.5 Teori Shift Share

Shift share mengacu pada metode yang dipergunakan dalam mengkaji perkembangan perekonomian suatu daerah melalui memantau transformasi sebuah indikator pertumbuhan ekonomi di wilayah itu pada jangka waktu khusus. Analisis *shift share* adalah metode yang dipergunakan dalam menilai produktivitas ataupun kinerja ekonomi sebuah daerah tertentu jika dibanding pada ekonomi secara keseluruhan baik dalam skala nasional maupun regional (Pribadi & Nurbiyanto, 2021).

Analisis *shift share* mengacu pada alat yang berharga untuk mengevaluasi kinerja ekonomi suatu wilayah, mendeteksi perubahan struktural, dan menentukan sektor-sektor utama suatu wilayah dibandingkan dengan perekonomian wilayah acuan lain dalam jangka waktu tertentu. Strategi ini mengasumsikan bahwa pembangunan sektor pada suatu wilayah tertentu setara dengan pertumbuhan pada tingkat rujukan wilayah (Pribadi & Nurbiyanto, 2021).

Terdapat tiga indikator diperoleh dari estimasi analisis *shift share* dalam konteks ekonomi regional (Ambya et al., 2022), yaitu:

- 1) Jika nilai pergeseran saham sektor i (D_{ij}) melebihi 0, mengindikasikan bahwa sektor i di daerah j telah menunjukkan peningkatan nilai yang mutlak atau kinerja ekonomi yang lebih baik; pertumbuhan ini dipicu oleh pertumbuhan ekonomi nasional.
- 2) Jika nilai pergeseran diferensial sektor i (C_{ij}) melebihi 0, memperlihatkan bahwasanya sektor i di provinsi j mempunyai kemampuan bersaing yang efektif jika dibanding dengan provinsi yang lain;
- 3) Jika nilai pergeseran proporsional sektor i (M_{ij}) melebihi 0, menandakan bahwa ekspansi sektor i di provinsi j sedang berlangsung dengan cepat.

2.1.6 Teori Sektor Ekonomi

Teori tersebut menyatakan bahwa pendapatan suatu daerah tertentu dapat ditingkatkan dengan cara menambah jumlah kegiatan ekonomi dasar di wilayah tersebut. Hal ini, pada gilirannya, akan menyebabkan peningkatan permintaan barang dan jasa di wilayah itu, dengan harapan mendorong pertumbuhan kegiatan ekonomi non-dasar (biasa disebut sebagai “efek pengganda”). Sebaliknya, penurunan jumlah kegiatan basis akan mengakibatkan pengurangan pendapatan daerah, yang selanjutnya berdampak pada pengurangan permintaan akan beberapa barang yang dihasilkan dari aktivitas non-basis (Banowati & Sriyanto, 2014).

Widodo (2017:5) yang dimaksud dengan “sektor ekonomi unggulan” adalah sektor ekonomi yang telah menunjukkan keunggulan ataupun persaingan selama tahun-tahun ke belakang, serta memiliki potensi keberhasilan yang berkelanjutan di masa depan, dengan menggunakan kriteria yang ditetapkan oleh Darmawansyah. Penting untuk dicatat bahwa fokus pada sektor-sektor ekonomi unggulan terutama dalam konteks faktor ekonomi. Namun, penting juga untuk mempertimbangkan potensi dampak yang mungkin timbul dari pengembangan sektor-sektor tersebut.

Mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi utama sangat penting bagi wilayah mana pun. Karena keterbatasan sumber daya dan dana, Pemerintah Daerah tidak dapat mengembangkan semua sektor secara bersamaan. Oleh karena itu, pendekatan yang dipilih adalah melangsungkan investasi pada satu ataupun lebih sektor usaha, dan sektor yang dipilih tersebut dikenal sebagai sektor ekonomi unggulan (Nadzirah, 2020). Memahami struktur perekonomian suatu wilayah memerlukan pengetahuan dua sektor, yakni:

- a. Sektor Unggulan, ialah industri yang berpangsa pasar bukan sekadar pada tingkat lokal namun juga diluar wilayah. Industri ini mempunyai kapasitas dalam melakukan ekspor produk serta jasa terhadap berbagai wilayah lainnya.
- b. Sektor Non-Unggulan, ialah sektor yang cenderung terbatas dalam pelayanan pasar di tingkat regional saja.

Kehadiran sektor-sektor unggulan sangat penting bagi perencanaan ekonomi regional karena dapat membantu dalam merumuskan strategi pertumbuhan ekonomi daerah. Meskipun industri-industri utama ini mungkin

mengalami kemajuan dan rintangan sepanjang perkembangannya. Secara teknis, identifikasi sektor-sektor basis ini sering disebut sebagai sektor primer. Pendekatan tidak langsung yang umum dipergunakan dalam mengidentifikasi sektor unggulan termasuk Metode *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share* (SS).

2.1.7 Teori Basis

Teori basis ekonomi berpendapat bahwasanya kemajuan pembangunan ekonomi sebuah daerah tergantung kepada tingkat pertumbuhan ekspor di wilayahnya. Sektor basis mengacu pada sektor perekonomian yang menyediakan layanan pasar lokal dan eksternal. Suatu daerah dapat mengekspor produk dan jasa dari industri ini ke daerah lain secara tidak langsung. Sektor non berbasis ialah sektor yang menawarkan produk serta jasa kepada masyarakat pada suatu kawasan ekonomi. Menurut teori ini, jika suatu daerah ingin merangsang pertumbuhan ekonomi maka harus mengembangkan sektor- sektor dasar (Tarigan, 2018).

Economic base theory (teori basis ekonomi) menyatakan bahwasanya perkembangan perekonomian sebuah daerah terutama bergantung pada tingkat permintaan luar terhadap produk dan jasa, atau tingkat ekspansi ekspor regional. Kegiatan ekonomi dapat diklasifikasikan berdasarkan seberapa besar ekspansi ekspor regionalnya. Aktivitas ekonomi terbagi atas dasar dan non- dasar, dengan hanya kegiatan dasar yang memiliki potensi guna memberi dorongan pada pertumbuhan perekonomian. Daerah yang memiliki lebih banyak sektor dasar cenderung mengalami peningkatan pendapatan daerah, yang pada gilirannya meningkatkan permintaan atas produk dan jasa di wilayah tersebut, dan akhirnya berdampak pada pertumbuhan sektor non-dasar. Sementara sektor basis dianggap sebagai motor utama perekonomian wilayah karena dipengaruhi secara langsung oleh permintaan luar, sektor non-basis memiliki keterkaitan tidak langsung dengan sektor dasar.

2.1.8 Sektor Pertanian dalam Perekonomian

2.1.8.1 Pengertian Sektor Pertanian

Menurut kajian klasik yang dipelopori Kuznets ini memandang pertanian sebagai sektor ekonomi yang memiliki potensi besar untuk berkontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan perekonomian nasional. Kuznets juga menyampaikan bahwasanya sektor pertanian memegang peran utama pada pertumbuhan perekonomian nasional di negara-negara berkembang. Tugas tersebut terwujud dalam kontribusi devisa, kontribusi faktor produksi, kontribusi pasar, serta kontribusi produk (Kuznets, 2014).

Pertanian dapat dibagi atas arti sempit dan luas. Pertanian, dalam artian terbatas, adalah penggarapan tumbuhan dan lingkungannya untuk menghasilkan produk. Sementara itu, pertanian secara luas didefinisikan sebagai penggarapan ikan, ternak, dan tanaman untuk menghasilkan produk. “Pertanian yang baik ialah pertanian yang menghasilkan produk yang lebih baik dibanding yang ditanam secara alami oleh tanaman, ternak, atau ikan” (Banowati & Sriyanto, 2014).

Pertanian ialah sektor yang berdampak cukup signifikan terhadap ekonomi nasional serta kehidupan masyarakat, melalui kontribusinya atas PDB, penciptaan lapangan kerja, dan penjaminan pasokan pangan. Pertanian merupakan kegiatan dimana manusia melakukan pemanfaatan sumber daya hayati guna menyediakan bahan utama industri, pangan, atau energi, sekaligus bertanggung jawab dalam pengelolaan lingkungan. Sehingga, sektor ekonomi yang paling mendasar adalah penyokong kegiatan produktif sektor lain. Sektor pertanian memainkan peran penting dalam memfasilitasi lapangan kerja dan menciptakan produk domestik bruto (Banowati & Sriyanto, 2019).

Sektor pertanian yakni sektor yang layak, meskipun menjadi sektor yang sering diabaikan bagi beberapa pembuat peraturan pada periode sebelumnya. Para pengambil kebijakan di pemerintahan biasanya dikuasai oleh beberapa pakar ekonomi makro dan industrialis, yang menghadapi kekurangan sumber daya manusia menyadari pentingnya peran sektor pertanian khususnya pedesaan (Isbah & Iyan, 2016). Sektor pertanian menjadi sektor yang dikaitkan dengan angka-

angka yang terdapat dalam PDRB, dan sektor pertanian juga terkait dan memberikan andil terhadap sektor lain seperti pemerataan tenaga kerja. Suatu pertimbangan kenapa sektor pertanian dikaitkan dengan sektor lain ialah sebab sejumlah besar bahan baku industri bersumber dari sektor tani. Komoditas padi menjadi satu diantara banyaknya tanaman yang diperlukan dalam produksi pangan pada sektor industri. Industri minuman juga memiliki tanaman kedelai yang dipergunakan menjadi bahan utama produksi susu kedelai (Nadziroh, 2020). Sehingga dapat dilihat bahwa pertanian ialah aktivitas manusia menciptakan produk dengan tanaman dan hewan sebagai komponen utama untuk tujuan beternak, konsumsi pribadi atau penjualan. Alasan mengapa pertanian disebut industri primer adalah karena pertanian adalah industri biologi, dan pertanian secara langsung memanfaatkan sumber daya alam untuk produksi.

2.1.8.2 Peranan Sektor Pertanian dalam Perekonomian

Peran sektor pertanian pada perkembangan ekonomi amat krusial sebab menjadi produsen bahan pangan, sumber tenaga kerja untuk sektor perekonomian lainnya, sumber devisa negara, dan meningkatkan permintaan hasil industri. Maka dari itu, sektor pertanian memegang peran utama diantara sektor lainnya yang akan memajukan penerimaan pendapatan PDRB dari pemasaran produk tersebut (Nadziroh, 2020).

Secara konservatif, kedudukan pertanian pada pembangunan ekonomi dianggap sebagai faktor pendukung pasif. Peran pokok pertanian dipandang sekadar menjadi sumber tenaga kerja serta sebagai sektor produsen bahan baku pangan (Nadziroh, 2020).

Fungsi sektor pertanian pada bidang ekonomi suatu daerah ataupun negara dapat dilihat melalui sejumlah hal (Isbah & Iyan, 2016):

- 1) Kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).
- 2) Partisipasi sektor pertanian dalam penciptaan lapangan kerja.

- 3) Dampak kapasitas sektor pertanian pada penyediaan variasi pilihan pangan terhadap pola makan dan kesehatan masyarakat.
- 4) Peran pertanian dalam mendukung pertumbuhan sektor-sektor terkait, baik sebelum maupun sesudah proses produksinya.
- 5) Peran sektor pertanian dalam ekspor produk-produk pertanian untuk meningkatkan penerimaan devisa bagi negara.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dijalankan sebelumnya dipandang penting untuk membedakan atau membandingkan penelitian-penelitian yang ada saat ini terhadap berbagai penelitian yang sudah dilaksanakan pada masa lalu. Beberapa penelitian berikut dianggap relevan, yaitu mencakup:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	Harjanti dkk (2021)	Analysis of Regional Leading Sector Through Location Quotient Approach, Shift Share Analysis, and Klassen Typology (Case Study: Sanggau Regency, West Kalimantan Province)	The Sanggau Regency has many businesses classified as regional superior sectors: processing, quarrying and mining, fisheries, forestry and agriculture. The dominating industries in the area are expected to be given priority in the regional development plan.
	Pribadi dan Nurbiyanto (2021)	Pengukuran Daya Saing Kabupaten Lampung Tengah:	Berdasarkan analisis shift-share, Transportasi dan Pergudangan, serta Komunikasi dan Informasi, merupakan dua sektor perekonomian di Kabupaten Lampung Tengah yang mengalami pertumbuhan

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian		Hasil Penelitian
		Metode	Location yang	signifikan dan berhasil
		Quotient dan Shift- Share Analysis		mempertahankan tingkat kompetitivitasnya dari tahun 2016 hingga 2020.
Sundaro (2021)	Studi Identifikasi Sektor-Sektor Unggulan Kabupaten Semarang			Hasil analisis tersebut menguraikan sektor-sektor utama di Kabupaten Semarang sebagai berikut: Sektor perikanan, kehutanan, dan pertanian, sektor konstruksi, serta sektor pengolahan menempati posisi teratas. Selain itu, sektor jasa termasuk real estat, administrasi pemerintahan, asuransi dan keuangan, jaminan sosial, pertahanan, dan perusahaan diharapkan memberikan kontribusi. Kemudian, sektor penyediaan gas dan listrik, penyediaan air bersih, logistik dan transportasi, manajerial dan daur ulang sampah, serta sektor informasi dan komunikasi juga harus diperhatikan.
Veransiska dan Imaningsih (2022)	Analisis Potensi Sektor Ekonomi dengan Metode LQ,			Berdasarkan hasil analisis LQ, Shift Share dan Tipologi Klassen di Kota Semarang

ada sepuluh sektor utama yang dapat diidentifikasi.

Industri konstruksi

mencatat nilai LQ (F) tertinggi sebesar 2,503. Temuan dari analisis tipologi

Klassen menunjukkan bahwa Semarang berada dalam kuadran II.

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	Asyafina dan Muljaningsih (2022)	Analisis Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Madiun	Berdasarkan perhitungan LQ yang menggabungkan shift share, industri-industri berikut dianggap memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif: pasokan air, pergudangan dan transportasi, komunikasi dan informasi, perdagangan eceran dan besar, real estate, administrasi pemerintahan, jasa kesehatan, jasa pendidikan, serta sektor terkait yang lain.
	Rosyidah (2022)	Analisis Potensi Sektor Ekonomi Pada Kabupaten dan Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	Hasil dari studi Shift Share mengidentifikasi sejumlah sektor yang memberikan hasil yang menguntungkan, sementara beberapa lainnya tidak menguntungkan. Sebagai bagian dari analisis, sektor-sektor tersebut diklasifikasikan atas kuadran I, II, III, serta IV berdasarkan temuan dari kajian tipologi Klassen.
	Afriani dan Irfan (2023)	Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian di Kabupaten Solok	Lima komoditas yang menjadi unggulan di Kabupaten Solok karena sifatnya yang terspesialisasi, berdaya saing, dan memiliki kualitas fundamental adalah danau (perikanan), mawar, sapi (peternakan), pisang (hortikultura), dan cengkeh

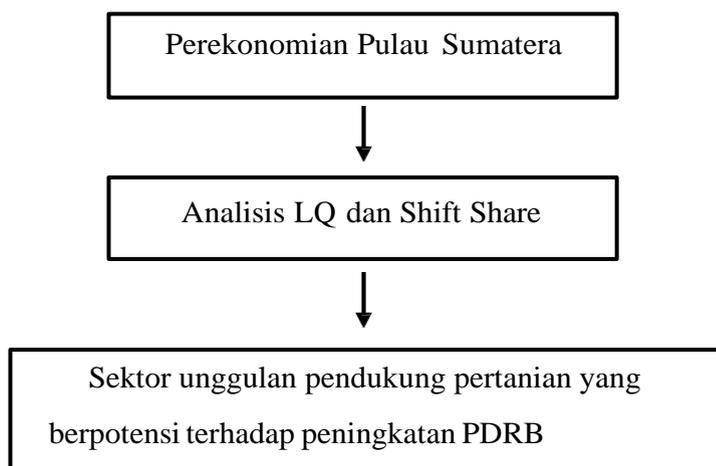
No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			(perkebunan). Setiap komoditas tersebut menunjukkan peranan sektoral serta potensi perkembangan yang cukup signifikan pada tingkat kabupaten daripada pada tingkat provinsi.
Sugiyah dkk (2022)		Analisis Potensi Sektor Unggulan Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Kota Yogyakarta	Pergeseran proporsional tersebut didasarkan pada temuan perhitungan yang diperoleh dari analisis bisnis yang memperhitungkan pengaruh campuran. Dari sembilan sektor ekonomi yang disoroti, semuanya menunjukkan tingkat perkembangan yang lebih cepat. Melalui nilai sebesar 1.598,79, diferensial positif terbesar terjadi pada sektor pengadaan gas dan listrik.
		Analisis Location Quotient dan Shift Share Dalam Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Penyangga (Studi Kasus di Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karangnayar)	Berdasarkan hasil penelitian dari analisis LQ, Kabupaten Karanganyar memiliki tujuh sektor dasar, sementara Kabupaten Sukoharjo memiliki sembilan sektor dasar. Ketika dianalisis dengan menggunakan metode shift share untuk mengevaluasi pertumbuhan relatif sektor-sektor di Kabupaten Karanganyar, terdeteksi bahwa tujuh sektor tersebut mengalami peningkatan nilai. Di sisi lain, di

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			Kabupaten Sukoharjo hanya ada empat sektor yang tergolong menunjukkan nilai negatif.
	Manaraja dkk (2023)	Analisis Potensi Unggulan dan Daya Saing Sub Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Kabupaten Minahasa Selatan	Dari hasil perhitungan shift share, subsektor perikanan menunjukkan potensi terbesar dalam mendorong ekspansi ekonomi.

Sesuai kajian penelitian terdahulu tersebut, penulis kemudian mengambil penelitian mengenai analisis sektor unggulan pendukung pertanian melalui pendekatan LQ dan *Shift Share* di Sumatera, di mana harapannya penelitian ini bisa dipergunakan sebagai salah satu bidang ilmu yang baru untuk meneruskan penelitian selanjutnya. Penelitian ini melakukan analisis terhadap semua provinsi yang ada di pulau Sumatera, hal tersebut menjadi sesuatu pembeda penelitian ini jika dibanding penelitian terdahulu karena belum ada penelitian dengan menggunakan pulau sebagai wilayah analisis. Maka dari itu sesuai dengan hal tersebut, peneliti memiliki ketertarikan dalam melakukan kajian secara komprehensif mengenai analisis sektor unggulan pendukung pertanian melalui pendekatan LQ dan *Shift Share* di Sumatera.

2.3 Kerangka Pemikiran

Sesuai dengan uraian tersebut, dalam rangka memahami lebih rinci terkait sektor unggulan pendukung pertanian melalui pendekatan LQ dan *Shift Share* di Sumatera. Oleh karena itu, model penelitian dapat disusun secara skematis seperti terlihat melalui Gambar 2.1:



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

III. METODELOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pulau Sumatera. Lokasi dipilih dengan sengaja karena Sumatera menempati urutan kedua pusat perekonomian negara setelah pulau Jawa. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Juli hingga September 2023.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini mempergunakan metode kuantitatif deskriptif, yakni penelitian dengan melibatkan penggunaan angka numerik yang diolah dan dilakukan analisa statistik kemudian akan menunjukkan hasil sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan atau hasil kesimpulan (Hardani et al., 2020). Penelitian deskriptif menjabarkan data yang diperoleh dengan gambar, grafik, maupun tabel dan mendeskripsikan hasilnya sehingga melahirkan temuan atau kesimpulan dari fenomena atau peristiwa di lokasi penelitian.

3.3 Objek Penelitian

Objek adalah suatu benda, peristiwa, atau hal tertentu yang diteliti dari suatu subjek. Penelitian menggunakan objek sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang. Populasi pada riset ini ialah laporan sektor pertanian dan pertumbuhan ekonomi pertahun seluruh provinsi di pulau Sumatera yaitu Kepulauan Riau, Sumut, Sumbar, Sumsel, Sumatra, Aceh, Bengkulu, Jambi, Riau, Lampung, Bangka Belitung yang di publikasikan dan diolah oleh BPS.

3.4 Data dan Sumber Data

Data yang dipakai pada riset ini yakni seluruh provinsi di pulau Sumatera yang diakses melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi. Data itu tersedia

dan dapat diunduh dari situs web resmi BPS. Adapun data yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah data Sektor Pertanian dan Pertumbuhan Ekonomi (PDRB dan PDRB perkapita) pulau Sumatera tahun 2018-2022.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis pada riset ini memakai model analisis Location Quotient (LQ) dalam penentuan sektor unggulan atau nonunggulan, analisis Shift Share dalam penentuan produktivitas atau kinerja suatu daerah pergeseran struktur serta pengenalan berbagai sektor perekonomian potensial suatu daerah. Adapun analisis data yang dipakai pada riset ini yaitu sebagai berikut:

3.5.1 Teknik Analisis Location Quotient (LQ)

Location Quotient ialah teknik diterapkan guna mengenali keandalan di kawasan tertentu untuk menetapkan apa sektor yang termasuk sektor basis. Serta bidang manakah yang tidak merupakan sektor basis (*nonbasis sector*). Secara mendasar cara tersebut menganalogikan kapabilitas suatu bidang antara wilayah survei pada kapabilitas bidang yang serupa pada daerah yang lebih besar. Analisis LQ mengasumsikan bahwasanya pola pengeluaran penduduk pada masing-masing wilayah serupa akan pola pengeluaran pada tingkat regional referensi yang sama secara geografis. Selain itu, diasumsikan bahwa kapasitas produksi tenaga kerja konsisten, dan bahwa setiap sektor industri dalam wilayah menghasilkan produk yang sama di seluruh sektor (Arsyad, 2016).

Teknik analisis *Location Quotient* (LQ) pada penelitian ini diterapkan guna mengidentifikasi sektor/subsektor perekonomian mana saja di Provinsi Lampung yang menjadi bagian dari sektor/subsektor basis dan non basis. Mengaplikasikan LQ sebagai pedoman untuk menginterpretasikan aktivitas sektor ekonomi dalam PDRB Provinsi Lampung mempunyai dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu kabupaten atau kabupaten, yang paling efektif menghasilkan peningkatan pendapatan daerah. Oleh karena

itu, nilai hasil perhitungan LQ diterapkan guna menetapkan sektor/subsektor basis dianggap sebagai sektor/subsektor basis yang mampu menggerakkan kemajuan atau perkembangan sektor/subsektor ekonomi lainnya, sehingga berpengaruh pada ekonomi dan menciptakan peluang kerja. Umumnya, metode analisis LQ mempergunakan rumus (Sujarweni, 2019):

$$LQ = (V_{ik}/V_k) / (V_{ip}/V_p)$$

Di mana :

V_{ik} : Nilai PDRB sektor i di pulau Sumatera

V_k : Nilai total PDRB semua sektor di pulau Sumatera

V_{ip} : Nilai PDRB sektor i pulau Sumatera

V_p : Nilai total PDRB semua sektor pulau Sumatera

Jika hasil perhitungan menyatakan bahwa $LQ > 1$, ini berarti industri tersebut yaitu sektor basis ataupun sektor unggulan dan memiliki potensi ekspor, sehingga dapat ditarik simpulan bahwasanya pertanian merupakan sektor dasar yang berpotensi untuk ditingkatkan menjadi motor penggerak ekonomi di Pulau Sumatera. sedangkan $LQ < 1$ bermakna sektor itu bukan sektor basis atau sektor non dominan (lokal/ sektor impor), artinya pertanian bukan merupakan sektor dasar yang berpotensi untuk ditingkatkan menjadi motor penggerak ekonomi di Pulau Sumatera.

3.5.2 Teknik Analisis Dynamic Location Quotient

Perolehan analisis DLQ menyoroti kemampuan sektor ini sebagai fondasi untuk masa depan ekonomi. Dengan menggabungkan konsep LQ dan DLQ, para pembuat kebijakan bisa mengevaluasi pentingnya sektor perekonomian pada konteks ekonomi secara keseluruhan, serta potensi pertumbuhan mereka di masa mendatang (Pribadi & Nurbiyanto, 2021). Metode DLQ mempergunakan rumus:

$$DLQ = \frac{(1 + g_{ij})/(1 + g_j)}{(1 + g_{ip})/(1 + g_p)}$$

Keterangan:

- g_{ij} = rata-rata pertumbuhan PDRB sektor i di provinsi j
 g_j = rata-rata pertumbuhan total PDRB di provinsi j
 g_{ip} = rata-rata pertumbuhan PDB sektor i di level nasional
 g_p = rata-rata pertumbuhan total PDB Nasional
 t = waktu (tahun)

Sebuah nilai DLQ yang melebihi 1 menandakan bahwasanya sektor pada wilayah yang dipelajari memiliki potensi untuk pertumbuhan atau dianggap prospektif. Namun, bila bernilai DLQ tidak melebihi 1, maka sektor yang sedang diamati kemungkinan tidak akan menjadi basis ekonomi pada sebuah daerah atau area tertentu.

3.5.3 Teknik Analisis Shift Share (SS)

Analisis *Shift Share* diterapkan guna memahami kemampuan atau daya produksi wilayah yang mengalami transformasi struktural, posisi relatif sektor perekonomian, serta mengidentifikasi sektor perekonomian potensial di sebuah wilayah, yang selanjutnya dibandingkan pada wilayah (daerah/negara) yang lebih besar (Arikunto, 2017). Pertumbuhan ekonomi dan transformasi struktur ekonomi wilayah pada pendekatan ini ditetapkan oleh tiga bagian dasar yaitu (Badan Pusat Statistik, 2017):

1. *Regional Share* ialah bagian dari pertumbuhan ekonomi regional yang dipengaruhi oleh faktor eksternal. RS mencerminkan kenaikan aktivitas perekonomian lokal yang timbul sebagai dampak dari kebijakan nasional yang relevan.
2. Proporsional Shift dalam pembangunan ekonomi regional merupakan hasil dari struktur ekonomi daerah yang kuat, dengan fokus pada industri-industri yang mengalami pertumbuhan yang signifikan.
3. *Differential Shift* ialah salah satu aspek dari pembangunan ekonomi regional yang muncul dari kondisi persaingan regional yang khas. Faktor pertumbuhan ini berperan sebagai keunggulan kompetitif di tingkat regional, mendorong perluasan ekspor dari wilayah tersebut.

Rumus-rumus berikut digunakan untuk menghitung ketiga komponen tersebut (Badan Pusat Statistik, 2017):

1. *Regional Share* (RS):

$$PS_{ij} = Y_{ij0} \left(\frac{Y_t}{Y_0} - 1 \right)$$

2. *Proporsional Shift* (PS):

$$RS_{ij} = Y_{ij0} \left(\frac{Y_{it}}{Y_{i0}} - \frac{Y_t}{Y_0} \right)$$

3. *Differential Shift* (DS):

$$DS_{ij} = Y_{ij0} \left(\frac{Y_{ijt}}{Y_{ij0}} - \frac{Y_{it}}{Y_{i0}} \right)$$

4. *Shift Share* (SS) ialah penjumlahan ketiga komponen tersebut.

$$SS_{ij} = RS_{ij} + PS_{ij} + DS_{ij}$$

Keterangan:

Y_t = PDRB wilayah referensi i periode akhir tahun.

Y_0 = PDRB wilayah referensi periode awal tahun

Y_{it} = PDRB wilayah referensi sektor ke-i periode tahun akhir

Y_{i0} = PDRB wilayah referensi sektor ke-i periode tahun awal

Y_{ijt} = PDRB wilayah analisis sektor ke-i periode tahun akhir.

Y_{ij0} = PDRB wilayah analisis sektor ke-i periode tahun awal.

(Badan Pusat Statistik, 2017) menjelaskan kriteria untuk memahami hasil perhitungan SSA, yaitu:

1. Bila nilai PS_{ij} positif, menandakan bahwasanya sektor i di wilayah analisis mengalami pertumbuhan yang lebih signifikan dibanding sektor i di wilayah acuan, dan sebaliknya;
2. Bila nilai DS_{ij} positif, menunjukkan bahwasanya sektor i lebih kompetitif di wilayah analisis dibandingkan dengan wilayah acuan, dan sebaliknya;
3. Bila nilai SS_{ij} positif, menunjukkan peningkatan nilai absolut ataupun peningkatan kinerja ekonomi daerah dalam sektor i di wilayah studi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan hasil pembahasan, kesimpulan pada penelitian ini yaitu mencakup:

1. Perubahan struktur ekonomi sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Sumatera antara 2018-2022 menunjukkan pertumbuhan positif di banyak provinsi, seperti Aceh (0,1014), Sumatera Utara (0,1708), dan Riau (0,1617), terutama pada sub sektor Tanaman Holtikultura, Tanaman Perkebunan dan Peternakan. Namun, beberapa sub sektor, seperti Tanaman Pangan di Aceh (-0,1832) dan Kepulauan Riau (-0,4331), serta Kehutanan di Aceh (-0,2077) dan Lampung (-0,8117), mengalami penurunan yang signifikan. Sektor Jasa Pertanian dan Pemburuan menunjukkan pertumbuhan stabil, seperti di Jambi (0,1710) dan Bengkulu (0,1254), sementara perikanan bervariasi antar provinsi, dengan Sumatera Barat mencatat pertumbuhan (0,2175). Kepulauan Riau mencatat pertumbuhan tertinggi (0,1708).
2. Berdasarkan analisis Shift Share sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Pulau Sumatera (2018-2022), sektor Pertanian, Pertenakan, Pemburuan & Jasa Pertanian mencatatkan pertumbuhan positif rata-rata 0,122. Sub sektor unggulan seperti Tanaman Holtikultura (0,138), Tanaman Perkebunan (0,142), dan peternakan (0,177) menunjukkan pertumbuhan signifikan, sementara Tanaman Pangan mengalami penurunan rerata 0,067. Sektor Perikanan juga tumbuh positif (0,081), sedangkan sektor Kehutanan dan Penebangan Kayu mengalami penurunan rerata -0,129, dengan penurunan terbesar di Lampung (-0,81). Provinsi seperti Aceh, Sumatera Utara, Riau dan Sumatera Selatan menunjukkan pertumbuhan positif, sedangkan Kepulauan Riau mengalami penurunan yakni (-0,0429). Ini menunjukkan variasi perkembangan sektor – sektor tersebut di tiap provinsi.

3. Matriks sektor unggulan Sumatera menunjukkan sektor basis seperti Tanaman Perkebunan, Kehutanan dan Penebangan kayu, Perikanan, dan Jasa Pertanian dan Pemburuan memiliki kontribusi signifikan dengan LQ di atas 1. Tanaman perkebunan di Riau mendominasi, diikuti oleh Kehutanan dan Penebangan Kayu, dengan peluang untuk diversifikasi dan pengelolaan berkelanjutan. Sektor non basis seperti Tanaman Pangan, Tanaman Holtikultura dan Peternakan memiliki pertumbuhan melalui inovasi teknologi dan peningkatan produktivitas, misalnya di Sumatera Barat dan Lampung. Optimalisasi sektor-sektor ini dapat memperkuat ekonomi Sumatera secara berkelanjutan.

5.2 Saran

- Mayoritas provinsi memiliki pertanian sebagai unggulan, diperlukan bantuan pemerintah untuk memajukan pertanian. Hal yang diperlukan perlukan petani antara lain; kestabilan pupuk, kestabilan nilai jual produksi.
- Distribusi hasil pertanian ke luar daerah membutuhkan jaringan konektivitas yang baik seperti infrastruktur jalan yang baik , telekomunikasi yang menjangkau wilayah pinggiran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, E., & Irfan, M. (2023). Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian di Kabupaten Solok. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(3), 13–22.
- Aji, M., & Nasriyah, N. (2020). Sektor Unggulan Di Era Pandemi Covid 19 Wilayah Regional Sumatera. *Media Pemerhati Dan Peminat Statistika, Ekonomi, Dan Sosial*. 6(11), 36-54.
- Aida, A. N., & Alvaro, R. (2021). Analisis Shift Share Pada Wilayah Terdampak Pandemi di Indonesia. *Jurnal Budget*, 6(1), 83–101.
- Ambya, A., Fitriani, F., Zaini, M., & Andya Bellapama, I. (2022). Sektor Pertanian untuk Pertumbuhan Ekonomi Regional Lampung. *Journal of Food System and Agribusiness*, 6(1), 102–111. <https://doi.org/10.25181/jofsa.v6i1.2580>
- Asyafina, D. R., & Muljaningsih, S. (2022). Analisis Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Madiun. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(1), 11– 27
- Damanik, R. K., & Sidauruk, S. A. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pdrb Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Darma Agung*, 28(3), 358. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v28i3.800>
- Dewi, E. Y., Yuliani, E., & Rahman, B. (2022). Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Wilayah (Studi Kasus: Kota Pekalongan, Kabupaten Kepulauan Talaud, dan Kabupaten Kampar). *Jurnal Kajian Ruang*, 2(2), 229–238
- Emalia, Z. (2018). Telaah peran sektor pertanian dalam perekonomian Propinsi Lampung : sebuah eksplorasi dengan data input-output. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(1), 50–74.
- Hardani, Auliya, N. H., & Andriani, H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Himran, Y. D., & Buhang, A. (2023). Pengaruh Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Terhadap Perekonomian Kabupaten Banggai. *Jurnal Ilmiah Produktif*, 11(1), 17–21.
- Isbah, U., & Iyan, R. Y. (2016). Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan, Tahun VII*(19), 45–54.
- Jafar, R., & Meilvidiri, W. (2021). Analisa Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), dan Klasifikasi Carvalho dalam Menentukan Potensi Ekonomi Kabupaten Takalar. *ICOR: Journal of Regional Economics*, 2(3), 30–40.
- Kuncoro, M. (2012). *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur)* Bandung: Alfabeta.
- Lube, F., Kalangi, J. B., & Tolosang, K. D. (2021). Analisis Pengaruh Upah Minimum Dan Pdrb Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Bitung. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(03), 25–36

- Manaraja, Chris., Engka, Daisy., & Rorong, Ita. (2023) Analisis Potensi Unggulan dan Daya Saing Sub Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 23(4), 49-60.
- Nadziroh, M. N. (2020). Peran Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Magetan. *Jurnal Agristan*, 2(1), 52–60. <https://doi.org/10.37058/ja.v2i1.2348>
- Nova, Y. R. R. (2018). Pengaruh Upah Dan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sentra Industri Kripik Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Bitkom Research*, 63(2), 1–3.
- Pribadi, Y., & Nurbiyanto. (2021). Pengukuran Daya Saing Kabupaten Lampung Tengah : Metode Location Quotient Dan Shift-Share Analysis Central Lampung Regency Competitiveness Measurement : Location Quotient and Shift-Share. *Inovasi Pembangunan Jurnal Kelitbangan*. 9(3), 299–310.
- Rawung, S. S., Kaligis, J. N., & Korompis, F. L. S. (2023). Analisis Location Quotient dalam penentuan sektor unggulan pada 4 Kota di Propinsi Sulawesi Utara. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(1), 712– 720.
- Renatha, G. (2022). Identifikasi Peranan Sektor Basis dan Tingkat Aksesibilitas Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jayapura. *Parahyangan Economic Development Review*, 1(1), 54–62.
- Rosmika, N. (2020). Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 7(2), 156–169. <https://doi.org/10.24815/ekapi.v7i2.21117>
- Rosyidah. (2020). Analisis Potensi Sektor Ekonomi Pada Kabupaten dan Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi*, 27(3), 296–316. <https://doi.org/10.24912/je.v27i3.1111>
- Sholihah, I. M., Syaparuddin, S., & Nurhayani, N. (2017). Analisis investasi sektor industri manufaktur, pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 12(1), 11–24. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v12i1.3930>
- Sukirno. (2016). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Rajawali Pers
- Sulistiyowati., Nafi, Y. K., Prasanthi, A., & Cholidah, G. A. (2022). Covid-19 Prevention and Management Policies and Societal Experiences with their Implementation. *The Indonesian Journal of Socio-Legal Studies*, 2(1), 1–40. <https://doi.org/10.54828/ijsls.2022v2n1.4>
- Sundaro, H. (2021). Studi Identifikasi Sektor-Sektor Unggulan Kabupaten Semarang. *JEMAP: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Dan Perpajakan*, 4(1), 1–27, (2011). Econometrics By Example. *Social Indicators Research*, Vol 103.

Erlangga.

Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya*. Jakarta: Ekonosia

Widarjono, A. (2018). Estimating Profitability Of Islamic Banking In Indonesia.

Jurnal Keuangan Dan Perbankan. Vol 22 No 3.

Wijaya, I. A., & Marseto. (2022). Analisis potensi sektor ekonomi (location quotient, shift share, dan tipology klassen).

KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan

Manajemen, 19(1),

63–70.

<https://doi.org/10.29264/jkin.v19i1.10902>